



STUDI LITERATUR: ASESMEN FORMATIF SEBAGAI SARANA UMPAN BALIK EFEKTIF BAGI PESERTA DIDIK

Muhamad Refki Yunus^{1*}, Firmansyah², Merry C. Sarce Romainum³, Enggar Kurniasih⁴, Arie Favian Marpaung⁵, Yuli Kombong⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Papua

e-mail: mr.yunus@unipa.ac.id

Diterima: 09/08/2026; Direvisi: 14/09/2026; Diterbitkan: 26/09/2026

ABSTRAK

Asesmen formatif merupakan elemen kunci dalam sistem pembelajaran modern yang berperan sebagai sarana pemberian umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, peran, dan dampak asesmen formatif sebagai mekanisme umpan balik efektif dalam konteks pendidikan dasar. Menggunakan pendekatan *narrative review*, penelitian ini menelaah dan mensintesis 25 artikel ilmiah yang relevan dan terpublikasi antara tahun 2019 hingga 2025, yang diperoleh melalui basis data akademik bereputasi. Analisis dilakukan melalui proses *narrative synthesis* yang meliputi identifikasi temuan utama, kategorisasi tema, dan integrasi konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta kemampuan reflektif peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif dan terarah mendorong peserta didik mengembangkan kesadaran metakognitif dan kemandirian belajar. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas asesmen formatif sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru-siswa, kejelasan tujuan pembelajaran, serta konsistensi penerapan umpan balik. Secara teoretis, artikel ini memperkuat integrasi antara teori konstruktivisme, *self-regulated learning*, dan *mastery learning* dalam konteks asesmen berbasis kompetensi. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan landasan konseptual bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang sistem pembelajaran yang berorientasi pada umpan balik reflektif dan pertumbuhan berkelanjutan peserta didik.

Kata Kunci: asesmen formatif; umpan balik belajar; Peserta didik

ABSTRACT

Formative assessment is a key element in modern learning systems that functions as a means of providing continuous feedback to improve the quality of the learning process and student learning outcomes. This study aims to examine the concept, role, and impact of formative assessment as an effective feedback mechanism in the context of primary education. Using a narrative review approach, this study analyzes and synthesizes 25 relevant scientific articles published between 2019 and 2025, obtained through reputable academic databases. The analysis was conducted through a narrative synthesis process, which includes identifying key findings, categorizing themes, and conceptual integration. The results show that formative assessment contributes significantly to increasing learning motivation, active engagement, and students' reflective abilities. Feedback that is provided constructively and in a directed manner encourages students to develop metacognitive awareness and independent learning. In addition, this study confirms that the effectiveness of formative assessment is strongly influenced by the quality of teacher-student interaction, the clarity of learning objectives, and the consistency of feedback implementation. Theoretically, this article strengthens the integration between constructivism theory, self-regulated learning, and mastery learning in the context of competency-based assessment. Practically, the results of this study provide a conceptual foundation for educators and policymakers to design learning systems that are oriented toward reflective feedback and the continuous growth of students.

Keywords: formative assessment; learning feedback; learners



PENDAHULUAN

Asesmen dalam pembelajaran tidak lagi hanya dipahami sebagai kegiatan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses untuk memperoleh informasi tentang perkembangan belajar dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Perubahan orientasi tersebut menempatkan asesmen formatif sebagai komponen penting karena informasi yang diperoleh selama pembelajaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan, menemukan bagian yang belum dikuasai, dan menentukan perbaikan sebelum proses pembelajaran berakhir. Mushtaq et al. (2024) menjelaskan bahwa asesmen formatif diarahkan untuk mendukung pembelajaran melalui penggunaan informasi asesmen dalam proses perbaikan. Sejalan dengan itu, Sirianansopa (2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat digunakan untuk memantau pencapaian peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, nilai utama asesmen formatif tidak terletak pada kegiatan pengukuran semata, tetapi pada pemanfaatan informasi hasil asesmen untuk memperbaiki proses belajar.

Dalam proses tersebut, umpan balik menjadi unsur yang menghubungkan informasi hasil asesmen dengan tindakan perbaikan. Peserta didik membutuhkan informasi yang tidak hanya menunjukkan hasil yang diperoleh, tetapi juga menjelaskan bagian yang telah dicapai, kesalahan yang masih ditemukan, dan langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Page et al. (2021) menekankan pentingnya kualitas umpan balik dalam membangun proses pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik. Kualitas tersebut menjadi semakin penting karena umpan balik yang hanya menyatakan benar atau salah belum tentu memberikan arah perbaikan yang jelas. Temuan Bockrath et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas umpan balik merupakan bagian penting dalam pengembangan praktik pembelajaran dan kompetensi pendidik. Oleh karena itu, asesmen formatif perlu dipahami sebagai suatu rangkaian yang menghubungkan pengumpulan informasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran.

Kebutuhan terhadap asesmen formatif dan umpan balik yang berkualitas juga terlihat dari perkembangan kajian di berbagai konteks pendidikan. Solis Trujillo et al. (2025) menunjukkan bahwa kajian mengenai asesmen formatif dan umpan balik terus berkembang dalam berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian memperlihatkan penerapan asesmen formatif melalui mekanisme yang lebih terstruktur. Chakraborty et al. (2024), misalnya, mengkaji umpan balik terstruktur dalam asesmen formatif dan menunjukkan pentingnya bentuk umpan balik yang sistematis dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, Rowat et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi dapat mendukung pemberian umpan balik formatif secara dua arah dan tepat waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bentuk asesmen dan teknologi membuka peluang untuk mempercepat pemberian umpan balik, tetapi kebermanfaatannya tetap bergantung pada bagaimana informasi asesmen diterjemahkan menjadi umpan balik yang dapat digunakan peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan asesmen formatif tidak otomatis menghasilkan perbaikan pembelajaran. Efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang asesmen, membaca informasi yang diperoleh, memberikan umpan balik, dan menentukan tindak lanjut. Mushtaq et al. (2024) menempatkan pemahaman pendidik terhadap tujuan asesmen dan kemampuan memanfaatkan hasil asesmen sebagai bagian penting dalam implementasi asesmen formatif. Kajian dalam pendidikan kedokteran juga memperlihatkan bahwa asesmen formatif digunakan melalui berbagai sistem dan mekanisme umpan balik, seperti penggunaan *milestones* sebagai alat asesmen formatif (Lin et al., 2024) dan pengembangan sistem umpan balik untuk mendukung evaluasi asesmen formatif (Prashar et al.,



2024). Meskipun konteks tersebut berbeda dari pendidikan dasar, temuan tersebut memperlihatkan bahwa asesmen formatif memerlukan mekanisme umpan balik yang jelas serta keterlibatan pendidik dalam menindaklanjuti informasi hasil asesmen.

Selain memberikan informasi untuk perbaikan, asesmen formatif juga berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengelola proses belajarnya. Umpan balik yang diberikan selama pembelajaran dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenali capaian, mengidentifikasi kesalahan, melakukan refleksi, dan menentukan langkah perbaikan. Proses tersebut berkaitan dengan konsep *self-regulated learning*, ketika peserta didik menggunakan informasi mengenai proses belajarnya untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar. Romanova et al. (2024) menunjukkan bahwa perencanaan belajar menjadi salah satu aspek yang dikaji dalam pengembangan pembelajaran dan regulasi proses belajar. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan informasi bagi guru, tetapi juga dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memahami dan memperbaiki proses belajarnya.

Namun, terdapat persoalan penting dalam penerapan hasil penelitian tersebut, terutama berkaitan dengan konteks pendidikan dasar. Sejumlah penelitian yang tersedia mengenai asesmen formatif dan umpan balik berasal dari pendidikan tinggi, pendidikan kedokteran, pendidikan profesional, dan pendidikan guru. Hal tersebut terlihat, antara lain, pada penelitian Lin et al. (2024) dalam pendidikan kedokteran, Prashar et al. (2024) dalam pendidikan kedokteran, serta Rowat et al. (2024) dalam pendidikan kedokteran tingkat pascasarjana. Temuan dari konteks tersebut memberikan prinsip yang relevan mengenai asesmen dan umpan balik, tetapi penerapannya pada pendidikan dasar tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa mempertimbangkan karakteristik usia peserta didik, kemampuan memahami umpan balik, karakteristik materi, serta kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Karena itu, diperlukan sintesis yang secara khusus melihat bagaimana prinsip asesmen formatif dan umpan balik dapat dipahami dalam kaitannya dengan proses dan hasil belajar peserta didik.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian mengenai asesmen formatif masih perlu diintegrasikan agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai konsep, bentuk penerapan, mekanisme umpan balik, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Penelitian yang tersedia memiliki keragaman dalam bentuk asesmen, mekanisme umpan balik, karakteristik peserta didik, konteks pendidikan, dan indikator hasil yang digunakan. Solis Trujillo et al. (2025) memperlihatkan bahwa kajian mengenai asesmen formatif dan umpan balik mencakup beragam hasil penelitian sehingga diperlukan pemetaan terhadap temuan-temuan yang tersedia. Sintesis juga penting untuk melihat pola yang konsisten sekaligus mengidentifikasi keterbatasan dan kesenjangan penelitian yang masih ada. Atas dasar tersebut, pendekatan *narrative review* digunakan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relevan dan membangun pemahaman konseptual mengenai asesmen formatif sebagai sarana umpan balik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan karakteristik asesmen formatif, mengidentifikasi peran asesmen formatif sebagai sarana umpan balik bagi peserta didik, serta menganalisis dampaknya terhadap proses dan hasil belajar berdasarkan hasil studi literatur. Kajian ini secara khusus diarahkan pada relevansinya dengan pendidikan dasar, dengan mempertimbangkan bahwa sebagian literatur yang tersedia berasal dari konteks pendidikan tinggi dan profesional. Kontribusi penelitian terletak pada penyusunan sintesis mengenai keterhubungan antara asesmen formatif, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara praktis, hasil kajian diharapkan dapat memberikan dasar bagi guru untuk menempatkan asesmen bukan sekadar sebagai kegiatan pengukuran, melainkan sebagai



sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengarahkan perbaikan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative review* untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis hasil penelitian mengenai asesmen formatif sebagai sarana umpan balik dalam pembelajaran, khususnya pada konteks pendidikan dasar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, ERIC, Scopus, dan BMC Education. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “*formative assessment*”, “*feedback*”, “*learning outcomes*”, dan “*primary education*” dengan rentang publikasi tahun 2019–2025. Artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, fokus penelitian, serta ketersediaan teks lengkap.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2019–2025; (2) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas asesmen formatif, umpan balik, atau keterkaitannya dengan proses dan hasil belajar; (4) memiliki relevansi dengan konteks pendidikan dasar atau karakteristik pembelajaran peserta didik yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar; dan (5) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap. Artikel yang hanya membahas asesmen sumatif, tidak berkaitan dengan bidang pendidikan, tidak melalui proses publikasi ilmiah yang memadai, atau tidak memiliki keterkaitan dengan fokus kajian dikeluarkan dari analisis.

Seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, penyaringan, dan penentuan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dari hasil penelusuran dan seleksi tersebut diperoleh 25 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam kajian. Setiap artikel kemudian dicatat dalam matriks analisis yang memuat informasi mengenai penulis dan tahun publikasi, konteks pendidikan, bentuk asesmen formatif, mekanisme umpan balik, serta temuan utama penelitian.

Analisis data dilakukan secara naratif melalui tiga tahap, yaitu ekstraksi informasi, pengelompokan temuan, dan sintesis. Pada tahap ekstraksi, informasi penting dari setiap artikel dicatat berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, temuan dikelompokkan ke dalam beberapa tema yang berkaitan dengan penerapan asesmen formatif, peran umpan balik, keterlibatan guru dan peserta didik, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Tahap terakhir dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan antarartikel untuk memperoleh pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian mengenai asesmen formatif sebagai sarana umpan balik dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil *narrative review* diperoleh dari 25 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2019–2025. Sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik penelitian, bentuk asesmen formatif, mekanisme umpan balik, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa asesmen formatif digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, dengan bentuk penerapan yang meliputi tes formatif, penilaian berbasis kompetensi, refleksi, penilaian berbasis proyek, rencana belajar, dan umpan balik berbantuan teknologi.



Karakteristik literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa konteks penelitian masih didominasi oleh pendidikan tinggi dan pendidikan profesional, sedangkan penelitian yang secara langsung berfokus pada pendidikan dasar jumlahnya lebih terbatas. Kondisi tersebut menjadi temuan penting karena kajian ini diarahkan pada konteks pendidikan dasar. Meskipun demikian, mekanisme asesmen dan umpan balik yang ditemukan memiliki prinsip yang dapat diterapkan pada pembelajaran peserta didik sekolah dasar, terutama dalam memberikan informasi mengenai perkembangan belajar dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Direview

No.	Karakteristik	Hasil Sintesis
1	Jumlah artikel	25 artikel
2	Rentang publikasi	2019–2025
3	Konteks pendidikan	Pendidikan dasar, pendidikan tinggi, pendidikan guru, pendidikan vokasional, dan pendidikan profesional
4	Konteks yang dominan	Pendidikan tinggi dan pendidikan profesional
5	Bentuk asesmen formatif	Tes formatif, penilaian berbasis kompetensi, refleksi, penilaian berbasis proyek, rencana pembelajaran, dan asesmen digital
6	Bentuk umpan balik	Langsung, terstruktur, kolaboratif, reflektif, berbasis kompetensi, dan dua arah
7	Fokus hasil yang dikaji	Hasil belajar, pemahaman konsep, motivasi, keterlibatan, refleksi, regulasi diri, kompetensi, dan profesionalisme
8	Pendekatan penelitian	Kuantitatif, deskriptif, eksperimen, survei, evaluatif, longitudinal, mixed methods, dan kajian literatur

Berdasarkan Tabel 1, literatur yang dikaji memperlihatkan keragaman pendekatan dalam penerapan asesmen formatif. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian akhir, tetapi juga untuk memperoleh informasi selama proses pembelajaran. Umpan balik menjadi komponen yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai bentuk asesmen karena digunakan untuk membantu peserta didik mengetahui kesalahan, memahami capaian, dan menentukan perbaikan berikutnya.

Meskipun sebagian literatur berasal dari pendidikan tinggi dan pendidikan profesional, pola yang ditemukan tetap menunjukkan prinsip yang relevan bagi pendidikan dasar, yaitu asesmen dilakukan selama proses pembelajaran, hasil asesmen digunakan untuk memberikan umpan balik, dan umpan balik digunakan sebagai dasar perbaikan belajar.

Hasil sintesis selanjutnya menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif menghasilkan beberapa bentuk dampak yang berulang pada berbagai penelitian. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar akademik, tetapi juga mencakup motivasi, keterlibatan, refleksi, regulasi diri, dan perkembangan kompetensi. Rangkuman temuan utama tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Utama Asesmen Formatif dan Umpan Balik

No.	Aspek yang Dikaji	Temuan Hasil Sintesis
1	Hasil belajar	Asesmen formatif secara umum menunjukkan kecenderungan peningkatan hasil belajar dan pemahaman terhadap materi.
2	Pemahaman konsep	Umpan balik yang diberikan secara terarah membantu peserta didik mengenali kesalahan dan memperbaiki pemahaman konsep.



No.	Aspek yang Dikaji	Temuan Hasil Sintesis
3	Motivasi belajar	Pemberian umpan balik secara berkelanjutan mendorong motivasi dan kemauan peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar.
4	Keterlibatan belajar	Asesmen formatif mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti, mengevaluasi, dan menindaklanjuti proses belajar.
5	Refleksi diri	Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan perbaikan dalam proses belajar.
6	Regulasi diri	Asesmen formatif mendukung kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya.
7	Kompetensi	Asesmen berbasis kompetensi membantu memantau perkembangan kemampuan secara lebih terarah dan berkelanjutan.
8	Interaksi guru-peserta didik	Umpan balik yang efektif memperkuat komunikasi pembelajaran dan membantu guru menentukan tindak lanjut yang sesuai.
9	Teknologi pembelajaran	Pemanfaatan teknologi mempercepat penyampaian umpan balik dan memungkinkan interaksi serta refleksi dilakukan secara lebih fleksibel.
10	Pengembangan pembelajaran	Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi, materi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dampak asesmen formatif bersifat multidimensional. Temuan yang paling konsisten adalah peningkatan pemahaman, keterlibatan, refleksi, dan kemampuan peserta didik dalam memperbaiki proses belajarnya. Dengan demikian, keberhasilan asesmen formatif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan instrumen asesmen, tetapi juga oleh penggunaan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik dan menentukan tindak lanjut.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa kualitas umpan balik menjadi unsur penting dalam efektivitas asesmen formatif. Umpan balik yang hanya menyatakan benar atau salah memiliki fungsi yang terbatas. Sebaliknya, umpan balik yang menjelaskan capaian, kesalahan, dan langkah perbaikan memberikan informasi yang lebih berguna bagi peserta didik. Pola tersebut ditemukan dalam berbagai bentuk asesmen yang ditelaah. Untuk memperjelas pola tersebut, hasil kajian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tema Utama Hasil Sintesis Literatur

No.	Tema	Hasil Sintesis	Implikasi Pembelajaran
1	Asesmen sebagai bagian dari proses belajar	Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.	Asesmen perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya dilakukan pada akhir pembelajaran.
2	Umpan balik terarah	Umpan balik yang jelas, spesifik, dan dapat ditindaklanjuti lebih mendukung perbaikan belajar.	Guru perlu memberikan informasi yang menunjukkan bagian yang sudah baik dan bagian yang perlu diperbaiki.



No.	Tema	Hasil Sintesis	Implikasi Pembelajaran
3	Refleksi dan regulasi diri	Asesmen formatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi dan mengatur proses belajarnya.	Kegiatan refleksi dan penilaian diri dapat dimasukkan dalam pembelajaran.
4	Peran guru	Efektivitas asesmen dipengaruhi kemampuan guru dalam merancang asesmen, membaca hasil, memberikan umpan balik, dan menentukan tindak lanjut.	Guru membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan.
5	Pemanfaatan teknologi	Teknologi mendukung pemberian umpan balik secara cepat, interaktif, dan fleksibel.	Media digital dapat digunakan sebagai pendukung, terutama ketika diperlukan umpan balik yang cepat dan terdokumentasi.
6	Kendala implementasi	Keterbatasan waktu, beban kerja, kemampuan guru, dan dukungan institusi menjadi hambatan penerapan.	Penerapan asesmen formatif membutuhkan pengelolaan waktu dan dukungan kelembagaan yang memadai.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat enam pola utama dalam hasil sintesis. Pertama, asesmen formatif paling efektif ketika ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kedua, umpan balik menjadi penghubung antara hasil asesmen dan tindakan perbaikan peserta didik. Ketiga, proses asesmen dapat mendorong refleksi dan regulasi diri apabila peserta didik diberi kesempatan untuk memahami serta menggunakan hasil asesmen.

Keempat, peran guru menjadi faktor penting karena hasil asesmen tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan pembelajaran. Guru perlu menginterpretasikan informasi yang diperoleh dan menentukan tindak lanjut yang sesuai. Kelima, teknologi dapat memperkuat kecepatan dan fleksibilitas pemberian umpan balik, tetapi penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan dan kondisi pembelajaran. Keenam, penerapan asesmen formatif masih menghadapi kendala teknis dan kelembagaan, terutama terkait waktu, beban kerja, kompetensi guru, dan dukungan institusi.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen formatif berfungsi paling optimal ketika terdapat tiga tahapan yang saling berhubungan, yaitu pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak berhenti pada kegiatan mengukur atau memberikan nilai, tetapi menghasilkan informasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar.

Temuan lain yang penting adalah adanya kesenjangan konteks penelitian. Literatur yang tersedia lebih banyak membahas penerapan asesmen formatif pada pendidikan tinggi dan pendidikan profesional dibandingkan pendidikan dasar. Oleh karena itu, hasil kajian memberikan dasar bahwa prinsip asesmen formatif dapat diterapkan pada pendidikan dasar, tetapi bentuk penerapan dan mekanisme umpan balik perlu disesuaikan dengan usia peserta didik, karakteristik materi, kemampuan guru, serta kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa umpan balik merupakan komponen utama yang menghubungkan asesmen formatif dengan perbaikan pembelajaran. Asesmen memberikan informasi mengenai kondisi belajar, umpan balik menjelaskan makna informasi tersebut kepada peserta didik, sedangkan tindak lanjut mengarahkan peserta didik



untuk melakukan perbaikan. Pola inilah yang menjadi temuan utama dari sintesis 25 artikel yang direview.

Pembahasan

Hasil sintesis 25 artikel menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki fungsi utama sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mengukur capaian akhir. Asesmen formatif memberikan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk memberikan umpan balik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan asesmen saja belum cukup untuk menghasilkan perbaikan belajar. Nilai utama asesmen formatif terletak pada bagaimana informasi hasil asesmen digunakan untuk membantu peserta didik memahami capaian dan memperbaiki bagian yang belum dikuasai.

Temuan tersebut sejalan dengan Mushtaq et al. (2024) yang menempatkan asesmen formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan belajar dan menentukan perbaikan. Sirianansopa (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif secara berkelanjutan dapat memberikan informasi mengenai pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa asesmen formatif perlu diposisikan sebagai proses yang berlangsung selama pembelajaran dan menghasilkan informasi yang dapat langsung digunakan untuk perbaikan.

Peran Umpan Balik dalam Asesmen Formatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik merupakan komponen utama yang menghubungkan asesmen dengan perbaikan belajar. Umpan balik yang efektif bukan hanya memberikan informasi mengenai benar atau salah, tetapi menjelaskan capaian peserta didik, bagian yang masih perlu diperbaiki, dan arah perbaikan yang dapat dilakukan. Pola ini menunjukkan bahwa kualitas umpan balik lebih penting daripada sekadar frekuensi pemberiannya.

Page et al. (2021) menunjukkan pentingnya kejelasan dan kualitas umpan balik dalam membangun proses pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik. Dalam konteks asesmen formatif, informasi dari asesmen menjadi bermakna ketika diterjemahkan menjadi umpan balik yang dapat dipahami dan digunakan. Temuan dalam kajian ini memperkuat hubungan tersebut karena berbagai bentuk asesmen yang ditelaah menunjukkan bahwa umpan balik yang terarah membantu peserta didik mengenali kesalahan, memahami kekurangan, dan menentukan langkah perbaikan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh Chakraborty et al. (2024) yang menunjukkan bahwa umpan balik terstruktur dalam asesmen formatif memberikan hasil yang lebih baik terhadap proses pembelajaran. Artinya, asesmen formatif tidak seharusnya berhenti pada pemberian skor atau hasil penilaian. Guru perlu mengubah hasil asesmen menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti oleh peserta didik. Dengan pola tersebut, asesmen, umpan balik, dan perbaikan belajar membentuk satu rangkaian yang saling berkaitan.

Dampak terhadap Proses dan Hasil Belajar

Sintesis penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif berkaitan dengan beberapa perubahan positif, terutama pada hasil belajar, pemahaman konsep, motivasi, keterlibatan, refleksi, dan regulasi diri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak asesmen formatif tidak terbatas pada peningkatan skor akademik. Asesmen formatif juga memengaruhi proses bagaimana peserta didik memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki kegiatan belajarnya.



Sirianansopa (2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian belajar secara berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan kajian ini bahwa informasi yang diperoleh selama proses belajar dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran berakhir. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kondisi aktual peserta didik.

Pada aspek motivasi, asesmen formatif dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses perbaikan, bukan semata-mata kegagalan. Namun, pengaruh tersebut sangat bergantung pada cara guru memberikan umpan balik. Umpan balik yang berorientasi pada proses dan perbaikan lebih memungkinkan peserta didik memahami bahwa capaian belajar dapat dikembangkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Bockrath et al. (2020) yang menekankan pentingnya kualitas umpan balik dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Peran Guru dalam Efektivitas Asesmen Formatif

Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penerapan asesmen formatif. Guru tidak hanya bertugas menyusun instrumen, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan belajar, menginterpretasikan hasil asesmen, memberikan umpan balik, dan menentukan tindak lanjut. Oleh karena itu, asesmen formatif tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru dalam menggunakan informasi hasil asesmen.

Temuan ini memperlihatkan bahwa asesmen formatif yang sama dapat menghasilkan dampak yang berbeda apabila diterapkan dengan kualitas umpan balik dan tindak lanjut yang berbeda. Guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran, menentukan informasi yang perlu dikumpulkan, serta memilih bentuk umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bockrath et al. (2020) menunjukkan bahwa kualitas umpan balik menjadi bagian penting dalam proses pengembangan kemampuan guru. Dengan demikian, peningkatan kompetensi asesmen guru merupakan bagian penting dari penguatan praktik asesmen formatif.

Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru menjadi semakin penting karena peserta didik membutuhkan umpan balik yang konkret, sederhana, dan mudah dipahami. Hasil asesmen perlu diterjemahkan ke dalam informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu, penerapan asesmen formatif di sekolah dasar tidak cukup hanya dengan menambah frekuensi penilaian, tetapi harus diikuti peningkatan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik dan merancang tindak lanjut.

Refleksi dan Kemandirian Belajar

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa asesmen formatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajarnya. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima hasil penilaian, tetapi dapat dilibatkan dalam memahami capaian, mengidentifikasi kesalahan, dan menentukan perbaikan. Proses tersebut mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih mandiri.

Dalam kerangka tersebut, umpan balik berfungsi sebagai informasi awal yang mendorong peserta didik melakukan refleksi. Setelah menerima informasi mengenai hasil belajarnya, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menindaklanjuti informasi tersebut melalui perbaikan tugas, latihan, diskusi, atau kegiatan reflektif lainnya. Dengan demikian, asesmen formatif dapat membangun hubungan antara penilaian dan proses belajar mandiri.

Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan reflektif tidak muncul secara otomatis hanya karena asesmen formatif diterapkan. Guru tetap perlu merancang aktivitas yang memungkinkan peserta didik menggunakan hasil asesmen. Oleh sebab itu, refleksi, penilaian diri, dan tindak lanjut perlu ditempatkan sebagai bagian dari siklus asesmen formatif.



Pemanfaatan Teknologi dalam Umpan Balik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pelaksanaan asesmen formatif, terutama dalam mempercepat penyampaian umpan balik dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Teknologi memungkinkan hasil asesmen terdokumentasi dan dapat digunakan kembali untuk memantau perkembangan belajar.

Rowat et al. (2024) menunjukkan pemanfaatan aplikasi dalam mendukung umpan balik formatif dua arah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat memperluas cara guru memberikan umpan balik, terutama ketika pembelajaran membutuhkan respons yang cepat dan berulang. Namun, teknologi bukan faktor utama yang menentukan keberhasilan asesmen formatif. Teknologi hanya berfungsi sebagai sarana, sedangkan kualitas asesmen tetap ditentukan oleh kejelasan tujuan, kualitas informasi yang dikumpulkan, kualitas umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan kesiapan guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan perangkat, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan aplikasi tanpa strategi umpan balik yang jelas tidak secara otomatis menghasilkan asesmen formatif yang efektif.

Tantangan Implementasi dan Kesenjangan Kajian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu, beban kerja guru, kemampuan dalam merancang asesmen, dan dukungan institusi. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif membutuhkan perubahan dalam praktik pembelajaran, bukan sekadar penambahan instrumen penilaian.

Selain itu, terdapat kesenjangan konteks dalam literatur yang ditelaah. Sebagian besar artikel yang digunakan dalam kajian membahas pendidikan tinggi, pendidikan kedokteran, pendidikan profesional, atau pendidikan guru. Misalnya, penelitian Lin et al. (2024) membahas penggunaan *ACGME milestones* sebagai asesmen formatif dalam pendidikan kedokteran, sedangkan penelitian Prashar et al. (2024) membahas sistem umpan balik dalam pendidikan kedokteran. Studi tersebut memperlihatkan prinsip penting mengenai asesmen dan umpan balik, tetapi konteksnya tidak dapat secara langsung digeneralisasikan ke sekolah dasar.

Kondisi tersebut menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Kajian mengenai asesmen formatif pada pendidikan dasar masih perlu diperkuat, terutama penelitian yang secara langsung menguji bentuk asesmen, karakteristik umpan balik, keterlibatan peserta didik, dan tindak lanjut pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan hasil kajian pada pendidikan dasar perlu dilakukan secara kontekstual, bukan dengan memindahkan model dari pendidikan tinggi secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas asesmen formatif ditentukan oleh keterhubungan antara asesmen, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut. Asesmen menghasilkan informasi mengenai kondisi belajar, umpan balik memberikan arah perbaikan, refleksi membantu peserta didik memahami proses belajarnya, sedangkan tindak lanjut memastikan informasi tersebut benar-benar digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif paling tepat dipahami sebagai suatu siklus pembelajaran, bukan sebagai kegiatan penilaian yang berdiri sendiri.

Temuan utama kajian ini menegaskan bahwa penguatan asesmen formatif di pendidikan dasar perlu diarahkan pada tiga prioritas, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan hasil asesmen, memperbaiki kualitas umpan balik, dan memastikan adanya tindak lanjut setelah asesmen. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar agar asesmen benar-benar berfungsi sebagai sarana umpan balik yang mendukung perkembangan belajar peserta didik.



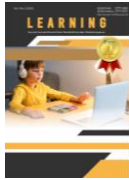
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, asesmen formatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Asesmen formatif berfungsi sebagai sarana umpan balik melalui pemberian informasi yang spesifik, jelas, dan dapat ditindaklanjuti sehingga peserta didik mengetahui kekuatan, kesalahan, serta bagian yang perlu diperbaiki. Penerapan asesmen formatif juga berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, pemahaman, motivasi, keterlibatan, refleksi, dan kemampuan belajar mandiri.

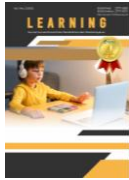
Efektivitas asesmen formatif tidak hanya ditentukan oleh bentuk asesmen, tetapi terutama oleh kualitas umpan balik dan tindak lanjut setelah asesmen dilakukan. Peran guru menjadi penting dalam menginterpretasikan hasil asesmen, memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mengarahkan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif dapat menjadi strategi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, meskipun penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Studi selanjutnya perlu memperkuat kajian pada jenjang sekolah dasar karena literatur yang ditemukan dalam studi ini masih banyak berasal dari pendidikan tinggi dan pendidikan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M. E., Taha, M. H., Onchonga, D., Nour, N., Kelly, D., Harney, S., & McGrath, D. (2024). Exploring strategies, programs, and influencing factors for integrating social accountability into undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06072-z>
- Ahmed, H., Kortz, M., & Carmody, J. B. (2023). An Update on Medical School Accreditation in the United States: Implications for the Single Graduate Medical Education (GME) Era. *Cureus*, 15(2). <https://doi.org/10.7759/cureus.34884>
- Alam, K. K., Begum, S. N., Nargis, T., & Faruque, M. (1970). Feedback on Formative Assessments in Undergraduate Medical Education of Bangladesh. *Bangladesh Journal of Physiology and Pharmacology*, 18–22. <https://doi.org/10.3329/bjpp.v25i1.5741>
- Anees, A., McAlister, E. G., Garber, A. M., Calderon, A. S., Butler, J., Mallin, E., Levine, D., Sanders, M. L., Kwan, B., Clewing, J. M., Barcsi, S., Mateja, C., & Ismail, N. (2023). Bridging the Gap in Competency Assessment During Transition from Undergraduate Medical Education to Graduate Medical Education: A Perspective Piece. *American Journal of Medicine*, 136(9), 941-945.e1. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2023.06.001>
- Arja, S. B., White, B. A., Fayyaz, J., & Thompson, A. (2024). The impact of accreditation on continuous quality improvement process in undergraduate medical education programs: A scoping review. *MedEdPublish*, 14, 13. <https://doi.org/10.12688/mep.20142.2>
- Barry, E., Grunberg, N., & Kleber, H. (2018). Approaches for Curriculum and Assessment in Leader and Leadership Education and Development Programs in American Medical Schools. *MedEdPublish*, 7, 244. <https://doi.org/10.15694/mep.2018.0000244.1>
- Bockrath, R., Wright, K., Uchida, T., Petrie, C., & Ryan, E. R. (2020). Feedback quality in an aligned teacher-training program. *Family*



- Medicine*, 52(5), 346–351. <https://doi.org/10.22454/FamMed.2020.895658>
- Chartash, D., & Hart, L. (2022). Building the Generalist Physician to Support Adolescence and Emerging Adulthood: A Narrative Review. *Cureus*, 14(2), 1–5. <https://doi.org/10.7759/cureus.22533>
- Longyhore. D. S. S. (2020). Pharmacy residency directors' concerns with implementing in-training examinations in pharmacy residencies. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 3(8), 1451–1457. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jac5.1328>
- Engle, J. P., Wadelin, J. W., Boyer, J. G., Travlos, D. V., & Rouse, M. J. (2021). Accreditation Council for Pharmacy Education: 2020 Annual Report. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 85(6), 8736. <https://doi.org/10.5688/ajpe8736>
- He, K., Whang, E., & Kristo, G. (2021). Graduate medical education funding mechanisms, challenges, and solutions: A narrative review. *American Journal of Surgery*, 221(1), 65–71. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2020.06.007>
- Jaramillo Villegas, C., Hernandez Rincon, E. H., Gallego Beltran, J. C., & Guzman Sabogal, Y. R. (2025). Assessment of professionalism in undergraduate and graduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07756-w>
- Jordan, J., Ahn, J., Diller, D., Riddell, J., Pedigo, R., Tolles, J., & Gisondi, M. A. (2021). Outcome assessment of medical education fellowships in emergency medicine. *AEM Education and Training*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/10.1002/aet2.10650>
- Joshi, T., Budhathoki, P., Adhikari, A., Poudel, A., Raut, S., & Shrestha, D. B. (2021). Improving Medical Education: A Narrative Review. *Cureus*, 13(10), 2–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.18773>
- Lin, H. J., Wu, J. H., Lin, W. H., Nien, K. W., Wang, H. T., Tsai, P. J., & Chen, C. Y. (2024). Using ACGME milestones as a formative assessment for the internal medicine clerkship: a consecutive two-year outcome and follow-up after graduation. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05108-8>
- Loy, M., & Kowalsky, R. (2024). Narrative Medicine: The Power of Shared Stories to Enhance Inclusive Clinical Care, Clinician Well-Being, and Medical Education. *Permanente Journal*, 28(2), 93–101. <https://doi.org/10.7812/TPP/23.116>
- Mahan, J. D., Kaczmarczyk, J. M., Miller Juve, A. K., Cymet, T., Shah, B. J., Daniel, R., & Edgar, L. (2024). Clinician Educator Milestones: Assessing and Improving Educators' Skills. *Academic Medicine*, 99(6), 592–598. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000005684>
- Morcke, A. M., Dornan, T., & Eika, B. (2013). Outcome (competency) based education: An exploration of its origins, theoretical basis, and empirical evidence. *Advances in Health Sciences Education*, 18(4), 851–863. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9405-9>
- Mosch, L., Agha-Mir-Salim, L., Sarica, M. M., Balzer, F., & Poncette, A. S. (2022). Artificial Intelligence in Undergraduate Medical Education. *Studies in Health Technology and Informatics*, 294, 821–822. <https://doi.org/10.3233/SHTI220597>



- Mushtaq, Q., Aslam, P., Noor, F., Ilyas, T., Maqbool, S., & Sarfraz, J. (2024). Implementation of Formative Assessment 'for' Learning: A Review. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 519–524. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.843>
- Page, C. P., Baker, H. M., & Myerholtz, L. (2021). Using a delphi technique to define a feedback culture in graduate medical education. *Family Medicine*, 53(6), 433–442. <https://doi.org/10.22454/FamMed.2021.600416>
- Prashar, D., Loan, G. M., Kumar, S., & Faller, E. M. (2024). Methodology Of Feedback System In Evaluating The Formative Assessment In Undergraduate Medical Education Second-Year Pharmacology In A Developing Medical College In Himachal Pradesh. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol6.iss1/162>
- Romanova, A., Touchie, C., Ruller, S., Cole, V., & Humphrey-Murto, S. (2024). Protocol for a scoping review study on learning plan use in undergraduate medical education. *Systematic Reviews*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13643-024-02553-w>
- Rowat, J., Mhatre, G., & Suneja, M. (2024). Mobile Application to Improve Just-in-Time 2-Way Formative Feedback in Graduate Medical Education. *Journal of Graduate Medical Education*, 16(2), 221–226. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-23-00378.1>
- Sanghamitra Chakraborty, Sunita Vaghal, S. C. (2024). Effect and impression of structured feedback in formative assessment of medical undergraduates of Eastern India. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(January), 1–5. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Sirianansopa, K. (2024). Evaluating students' learning achievements using the formative assessment technique: a retrospective study. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06347-5>
- Solis Trujillo, B. P., Velarde-Camaqui, D., Gonzales Nuñez, C. A., Castillo Silva, E. V., & Gonzalez Said de la Oliva, M. del P. (2025). The current landscape of formative assessment and feedback in graduate studies: a systematic literature review. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1509983>
- Strouse, J., Rowat, J., Sanders, M. L., Antes, L., & Suneja, M. (2025). Moving Beyond Teaching Skill Curriculum: Development of a Distinction in Medical Education Track. *Clinical Teacher*, 22(1), 1–5. <https://doi.org/10.1111/tct.70015>